

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI
PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA
BINJAI DALAM PENANGGULANGAN
PENCEMARAN LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Oleh:

AYU NAMIRA MALINZA

NPM: 1503100082

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **AYU NAMIRA MALINZA**
N P M : 1503100082
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari, tanggal : Rabu, 04 Oktober 2019
W a k t u : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd**

(.....)

PENGUJI II : **SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H**

(.....)

PENGUJI III : **Drs.R.KUSNADI, M.AP**

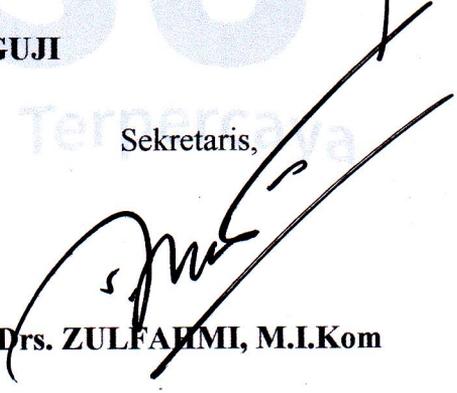
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **AYU NAMIRA MALINZA**

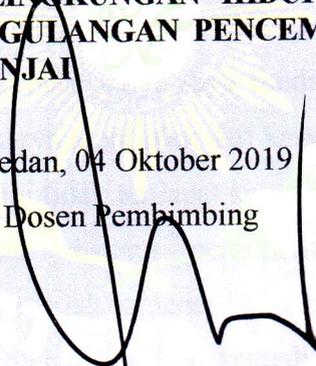
N.P.M : 1503100082

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

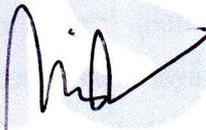
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KOTA BINJAI**

Medan, 04 Oktober 2019

Dosen Pembimbing


Drs. R. KUSNADI, M.A.P

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd.

Delan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, AYU NAMIRA MALINZA 1503100082 menyatakan dengan sesungguhnya-sungguhnya:

1. Saya menyadari memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya menjiplak dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dijukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan saya yang telah saya peroleh serta pembatalan dan penarikan kembali ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima

Medan, 01 Oktober 2019



Yang Menyatakan

AYU NAMIRA MALINZA

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN

Oleh :

AYU NAMIRA MALINZA

1503100082

Lingkungan hidup merupakan hal yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Eksploitasi lingkungan secara berlebihan dan tidak memperhatikan akibatnya pada lingkungan dapat mengancam lingkungan hidup. Berbagai kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam akan menghasilkan dampak kerusakan lingkungan dan ekosistem dan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia di Kota Binjai, maka diperlukan pengendalian dan pengawasan terhadap penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

Sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No.32 Tahun 2009 Pasal 1 Angka 14 bahwa pencemaran lingkungan hidup ialah masuk dan dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan ataupun komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam mengatasi pencemaran lingkungan hidup di Kota Binjai. Dan untuk mengetahui penanggulangan pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan suatu keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Tingkat keberhasilan dalam Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai belum cukup efektif. Belum efektif ini terbukti dari belum memenuhi SOP walaupun sudah sesuai dengan perencanaannya. Dan tujuan dan sasaran yang ditentukan untuk melibatkan peran masyarakat masih minimnya pemberitahuan dan informasi yang disampaikan agar masyarakat mengetahui dan ikut turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, karena hanya atas karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke-zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah mampu menulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan”** ini guna untuk melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata – 1 (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini, namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini diantaranya :

1. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda tersayang Zainal Abidin dan Ibunda tercinta Wan Nurmala dan tak lupa kepada abang-abang saya;

M.Alfarobby S.E, Herry Syahputra, Rizky Moravia, yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani S.sos, M.Ikom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nalil Khairiah S.IP, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ananda Mahardika S.Sos, M.SP selaku Sekretaris Program Ilmu Admnistrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. R. Kusnadi., M.AP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat banyak membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa senantiasa memberikan ilmu.
10. Dan saya ucapkan terima kasih kepada Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak membantu penulis.
11. Terima kasih kepada teman-teman yang saya sayangi Dwi Cahyani, Mhd. Yopi Ilahi, Riski Mutia Dewi, Aldea Viska, Wizi Rahayu, Hafsa, Eni Larian, Fina Harahap, dan semua teman-teman B pagi, A Sore Prodi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan dukungan kepada saya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca demi kemajuan ilmu pendidikan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan maka dari itu mohon maaf apabila ada kekurangan dari kata-kata, kesempurnaan hanya milik ALLAH,SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2019

AYU NAMIRA MALINZA

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Konsep Efektivitas.....	13
2.1.1 Pengertian Efektivitas.....	13
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas.....	14
2.1.3 Indikator Efektivitas.....	15
2.2 Konsep Pelaksanaan.....	16
2.2.1 Pengertian Pelaksanaan.....	16

2.3 Konsep Pengawasan.....	18
2.3.1 Pengertian Pengawasan.....	18
2.3.2 Tujuan Pengawasan.....	19
2.3.3 Fungsi Pengawasan.....	21
2.3.4 Manfaat Hasil Pengawasan.....	21
2.4 Konsep Pencemaran.....	23
2.4.1 Pengertian Pencemaran.....	23
2.4.2 Jenis-Jenis Pencemaran.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Kerangka Konsep.....	28
3.3 Definisi Konsep.....	29
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	30
3.5 Narasumber.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	33
3.9.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup.....	33

3.9.2	Visi, Misi, Tujuan Dinas Lingkungan Hidup.....	34
3.9.3	Analisis Kondisi atau Profil Daerah.....	38
3.9.4	Tugas Pokok dan Fungsi.....	38
3.9.5	Susunan Organisasi Lingkungan Hidup.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Deskripsi Narasumber.....	44
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Adanya Pelaksanaan Pengawasan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Sesuai dengan Perencanaannya...	55
4.2.2	Adanya Tujuan dan Sasaran dalam Pelaksanaan Pengawasan Terhadap Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.....	57
4.2.3	Adanya Pemantauan dan Koordinasi dalam Pelaksanaan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.....	59
4.2.4	Adanya Evaluasi dan Pemulihan dalam Pelaksanaan Pengawasan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.....	61

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 64

5.2 Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	28
Gambar 1.2 Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.....	42
Gambar 1.3 Bagan Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai...	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan hidup kini telah menjadi suatu permasalahan di seluruh daerah di Indonesia. Masalah ini menjadi perhatian masyarakat. Lingkungan hidup mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pembangunan dan perindustrian selain memberikan dampak bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga telah menimbulkan permasalahan bagi lingkungan. Eksploitasi lingkungan secara berlebihan dan tidak memerhatikan akibatnya pada lingkungan inilah yang dapat mengancam lingkungan hidup. Kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam akan menghasilkan dampak kerusakan lingkungan dan ekosistem dan mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara, kerusakan hutan dan lahan, kerusakan ekosistem laut dan masalah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Indikator dari sebuah kemajuan suatu daerah adalah meningkatnya jumlah investasi yang ada. Bentuk nyata dari investasi adalah terbentuknya suatu badan usaha atau industri.

Menurut UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No.32 Tahun 2009 Pasal 1 angka 14, bahwa Pencemaran Lingkungan Hidup adalah : Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Untuk pencemaran lingkungan ini, tentunya harus mengetahui sumber pencemaran, bagaimana proses pencemaran itu terjadi, dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri. Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan baku mutu lingkungan. Baku mutu lingkungan merupakan batas kadar yang diperkankan bagi zat atau bahan pencemar yang terdapat di lingkungan dengan tidak menimbulkan gangguan terhadap makhluk hidup, tumbuhan dan benda lainnya.

Dengan banyaknya pencemaran yang tidak terkontrol, dapat menyebabkan ancaman kerusakan lingkungan hidup dan ekosistem. Dari permasalahan lingkungan tersebut maka perlu adanya upaya untuk perlindungan dan upaya pengelolaan lingkungan hidup yaitu dengan meningkatkan pengawasan dan pemberian sanksi yang tegas bagi pelanggarnya. Maka dikeluarkanlah

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, dimana membahas tentang Perlindungan dan Pengelolaan Hidup. Berkenaan dengan hal tersebut maka dibentuklah Satuan Perangkat Kerja Daerah yakni Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Adanya pengawasan yang efektif sangatlah diperlukan guna mengatasi pengendalian lingkungan. Fungsi pengawasan dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan, kegiatan pengawasan sebagai fungsi manajemen dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai pada saat ini menghadapi persoalan terhadap menurunnya kualitas lingkungan hidup akibat dari meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang selanjutnya berdampak kepada penurunan kesejahteraan rakyat dan keselamatan manusia.

Berbagai permasalahan tersebut yakni:

- a. Pengelolaan sampah kurang optimal.
- b. Pencemaran air sungai oleh limbah cair industri, rumah sakit dan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) serta limbah domestik
- c. Pencemaran udara oleh limbah gas sarana transportasi dan industri.
- d. Penurunan kualitas lingkungan sosial, seperti : bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan jumlah pengangguran, penurunan tingkat kesehatan dan meningkatnya kriminalitas.(Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Binjai dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Tahun 2018)

Dari berbagai permasalahan yang telah dikemukakan terdapat satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan lebih lanjut di lingkungan kota Binjai karena permasalahan tersebut bersifat krusial dan marak diperbincangkan, dan permasalahan tersebut ialah adanya pencemaran air sungai oleh limbah cair industri, rumah sakit dan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) serta limbah domestik.

Adanya sejumlah pencemaran air yang sering terjadi di sepanjang aliran sungai baik sungai mencirim maupun sungai bangkatan yang berada di wilayah Kota Binjai ini perlu untuk diperhatikan lebih lanjut dan dilakukan penindakan yang tegas, sebab jika hal ini terus dibiarkan maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan hidup dan mengancam keselamatan manusia khususnya bagi masyarakat yang mengkonsumsi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pencemaran air ini bersumber dari buangan limbah cair industri besar dan kecil, limbah dari rumah sakit, limbah B3, limbah peternakan dan rumah potong hewan (RPH) buangan limbah domestik rumah tangga baik dalam bentuk limbah cair, maupun limbah padat (sampah), serta adanya pola kebiasaan dari masyarakat yang sering membuang tinja (buang hajat) di sepanjang aliran sungai.

Sungai yang melewati Kota Binjai seperti sungai mencirim ini telah mengalami pencemaran akibat dari kegiatan pembuangan limbah dan berdasarkan pada lokasinya, sumber-sumber dari pencemaran tersebut

menyebar dari bagian hulu sungai hingga ke bagian hilir sungai yang melewati Kota Binjai.

Pencemaran badan air di Kota Binjai pun diperburuk oleh adanya sikap perilaku masyarakat sekitar yang kurang peduli pada kebersihan serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang limbah langsung ke sungai dan banyaknya kebiasaan masyarakat yang membuang tinja ke sungai karena tidak memiliki fasilitas MCK (Mandi Cuci Kakus). Selain itu pencemaran lingkungan ini di per-parah oleh adanya industri dan rumah sakit di Kota Binjai yang melakukan pencemaran lingkungan dengan tidak memiliki IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang baik maupun Dokumen AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) hal ini perlu dilakukan tindak tegas dan diberi sanksi tegas sesuai dengan hukum yang berlaku.

Dengan banyaknya pencemaran lingkungan yang semakin tidak terkontrol dan kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun dan mengancam ekosistem lingkungan hidup dan makhluk hidup maka perlu dilakukan suatu upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yakni dengan cara melakukan suatu pengawasan yang lebih efektif dan instensif oleh semua pemangku kepentingan khususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Binjai dengan memberikan sanksi-sanksi yang tegas sebab pencemaran lingkungan tersebut sudah sangat memprihatinkan dan mengancam kualitas lingkungan dan keselamatan manusia.

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, demi terselenggaranya suatu tujuan dan harapan yang diinginkan bersama sehingga dengan tidak merugikan serta tidak mengakibatkan suatu *negative impact* terhadap suatu elemen maupun organ yang lainnya, pengawasan itu dilakukan dengan cara memantau dan mengendalikan terhadap suatu hal proses kegiatan maupun terhadap organ tertentu agar berjalan sesuai dengan prosedur dan sistematika yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adanya pengawasan yang efektif sangatlah perlu untuk dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Binjai sebab akan memberikan pengendalian dan kontribusi yang sangat tinggi guna mengatasi segala masalah pencemaran lingkungan di Kota Binjai seperti yang kian marak terjadi yang meliputi pencemaran dari limbah industri, limbah rumah sakit, dan rumah tangga / domestik yang melakukan pencemaran dengan membahayakan lingkungan sekitar, serta tidak memiliki dokumen AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan), dan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang baik. Dengan menindak lanjuti terhadap adanya pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan maka diterbitkanlah Undang–Undang yang membahas tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berkenaan dengan hal itu maka dibentuklah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yakni Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang membantu tugas Walikota Binjai dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup, kebersihan dan pengendalian dampak lingkungan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota

Binjai dan Peraturan Walikota Binjai Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Binjai Tahun 2016.

Sesuai dengan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 4 Tahun 2016 Mengenai rincian tugas, fungsi dan tata kerja dalam pembentukan perangkat daerah dalam Pasal 2 bahwa: Menyelenggarakan urusan pemerintah bidang lingkungan hidup, kebersihan, persampahan, dan urusan hutan kota. Berdasarkan perwal tersebut maka dapat disebutkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Daerah adalah Badan yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Binjai yang memiliki suatu kepedulian terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup dengan memiliki suatu peranan yang sangat besar dalam melakukan pengawasan dan mengendalikan terhadap adanya industri, rumah sakit, dan pelaku unit usaha lainnya yang melakukan pencemaran terhadap lingkungan, yang tidak mengolah limbahnya dengan baik, tidak memiliki dokumen AMDAL, dan Instalasi Pengelolaan Air (IPAL) yang baik.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai akan memperkarakan pihak-pihak yang dengan sengaja mencemarkan lingkungan dan melebihi pada kriteria baku mutu kerusakan lingkungan hidup. Sebagaimana yang telah ditegaskan pada UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 98 ayat 1, dalam aturan baru itu lebih ditegaskan untuk sanksi pidana pencemaran dan perusak lingkungan, yaitu sebagai berikut : Setiap orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku

kerusakan lingkungan hidup, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling sedikit Rp. 3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).” (Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No.32 Tahun 2009 Pasal 98 ayat 1)

Adanya efektifitas pengawasan yang baik merupakan suatu tolak ukur demi terciptanya suatu upaya pengendalian, perlindungan, dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap pencemaran lingkungan. Tentu saja pengawasan tersebut tidak terlepas dari adanya efektifitas pengawasan.

Sebab menurut Handoko (2000:373) untuk menjadi efektif, maka sistem dalam pengawasan harus memenuhi beberapa karakteristik–karakteristik pengawasan yang efektif dan karakteristik pengawasan yang efektif tersebut ialah sebagai berikut :

1. Akurat. Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.
2. Tepat waktu. Informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan di evaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
3. Objektif dan menyeluruh. Informasi harus mudah dipahami dan bersifat objektif serta lengkap.

4. Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik. Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang di mana penyimpangan–penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
5. Realistik secara ekonomis. Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama, dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
6. Realistik secara organisasional. Sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
7. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi. Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasi, dan informasi pengawasan harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.
8. Fleksibel. Pengawasan harus mempunyai fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan.
9. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional. Sistem pengawasan efektif harus menunjukkan, baik deteksi atau deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.
10. Diterima para anggota organisasi. Sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong perasaan otonomi, tanggung jawab dan berprestasi.

Pengawasan sangat perlu untuk dilakukan dengan se-efektif mungkin demi tercapainya efektivitas pengawasan dan tercapainya semua tujuan serta memperoleh suatu manfaat bersama sehingga dapat menyelesaikan masalah dan tidak merugikan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dilakukannya efektivitas pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang terjadi. Karena saat ini pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh industri, rumah sakit, dan limbah domestik telah mengancam kerusakan lingkungan, kesehatan manusia dan menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan, dengan demikian penulis mengangkat judul **“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam mengatasi pencemaran lingkungan hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam mengatasi pencemaran lingkungan hidup di Kota Binjai. Dan untuk mengetahui penanggulangan pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dan instansinya dalam Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan di Kota Binjai
- b. Untuk menambah bahan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

- c. Untuk melatih dan menguji kemampuan berfikir penulis secara terfokus melalui pemikiran ilmiah, dan berusaha mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dan diperoleh selama pelaksanaan perkuliahan terhadap praktek di lapangan

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagi tulisan menjadi 5 (Lima) bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang melandasi penelitian yang akan menguraikan antara lain, Definisi Efektivitas, Teori Pengawasan, Tujuan Pengawasan, Definisi Pencemaran, dan Jenis Pencemaran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan Jenis Penelitian, Definisi Konsep, Kategorisasi, Kerangka Konsep, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Analisis Data, Penyajian Data, dan Pengolahan Data.

BAB V : PENUTUP

Berisikan penutup yang menguraikan tentang Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas identik dengan terminologi prestasi dari suatu yang dilakukan gramatikal didefenisikan sebagai hasil yang telah diraih, sesuatu yang berhasil dicapai dengan baik hasil dari suatu pekerjaan. Selain itu menurut Sigit (2003:2), bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan.

Sedarmayanti (2001:59), mengemukakan bahwa : Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Ningrat (2002:16) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manajemen.

Kriteria atau indikator dari efektivitas ialah sebagai berikut :

1. Pencapaian target : maksud pencapaian target di sini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi, dapat terealisasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan adaptasi : Keberhasilan suatu organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi

3. **Kepuasan Kerja** : Suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Yang menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau sistem insentif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.
4. **Tanggung Jawab** : Organisasi dapat melaksanakan mandat yang telah diembannya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas yang diartikan sebagai keberhasilan dalam melaksanakan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas kerja pegawai berhasil dilakukan dengan baik atau tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Tugas pegawai dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan pemberitahuan (komunikasi) tentang pendelegasian tugas dan tanggung jawab serta adanya evaluasi kerja dari pemimpin.

Menurut Sutrisno (2009:97) ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas ialah :

- a. **Karakteristik Organisasi**, terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya,

seperti yang ditemukan dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran.

- b. Karakteristik Lingkungan, Lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas. Keberhasilan hubungan organisasi lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan.
- c. Karakteristik Pekerja, merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas. Karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.
- d. Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen, dengan makin rumitnya proses teknologi dan perkembangan lingkungan maka peranan manajemen dalam keberhasilan organisasi semakin sulit.

2.1.3 Indikator Efektivitas

Dimensi Efektivitas Program diuraikan menjadi indikator :

1. Kejelasan tujuan program
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program
3. Perumusan kebijakan program yang tepat

4. Penyusunan program yang tepat
5. Penyediaan sarana dan prasarana
6. Efektivitas operasional program
7. Efektivitas fungsional program
8. Efektivitas tujuan program
9. Efektivitas sasaran program
10. Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program
11. Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program

2.2 Konsep Pelaksanaan

2.2.1 Pengertian Pelaksanaan

Menurut Usman (2002:70), Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan, pelaksanaan juga perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Dari pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bertujuan pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan tersebut mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan ialah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. Sumber Daya, dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup, guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Disposisi, sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
- d. Struktur Birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

2.3 Konsep Pengawasan

2.3.1 Pengertian Pengawasan

Definisi pengawasan menurut Mockler dalam Handoko (2003:360): Suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dan mengukur penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh ketua ataupun pimpinan di dalam suatu organisasi tertentu agar dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan pekerjaan anggotanya yang dilakukan sebelumnya apakah sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga ketua ataupun pimpinan tersebut mengetahui kenaikan kinerja atau penurunan kinerja anggotanya.

Pengertian tentang pengawasan sangat beragam dan banyak sekali pendapat para ahli yang mengemukakannya, namun demikian pada prinsipnya semua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli adalah sama, yaitu merupakan tindakan membandingkan antara hasil dalam kenyataan (*dassein*) dengan hasil yang diinginkan (*das sollen*), yang dilakukan dalam rangka melakukan koreksi atas penyimpangan – penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan manajemen.

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan.

Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambat atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

2.3.2 Tujuan Pengawasan

Terwujudnya tujuan yang dikehendaki oleh organisasi sebenarnya tidak lain merupakan tujuan dari pengawasan. Sebab setiap kegiatan pada dasarnya selalu mempunyai tujuan tertentu. Oleh karena itu pengawasan diperlukan dalam upaya pencapaian suatu tujuan.

Menurut Hasibuan (2011:242) tujuan pengawasan sebagai berikut :

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana yang telah ditetapkan.
2. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan, yakni mengusahakan supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai keseluruhan pengawasan adalah aktivitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya Handoko (2003:359).

Ada tiga dasar pengawasan menurut Handoko (2003:361):

1. Pengawasan pendahuluan (*feedforward control*), pengawasan pendahuluan atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi maalah-masalah atau penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Jadi, pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Pengawasan ini akan efektif hanya bila manajer mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.
2. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control*). Pengawasan ini sering disebut pengawasan ya-tidak, *screening control* atau berhenti-terus dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung.
3. Pengawasan umpan balik (*feedback control*), pengawasan umpan balik juga dikenal sebagai *past-action control*, mengukir hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

2.3.3 Fungsi Pengawasan

Menurut Maringan (2004:62), fungsi pengawasan ialah:

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan
- b. Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan
- c. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan

2.3.4 Manfaat Hasil Pengawasan

Menurut Siagian (2008:261), manfaat terpenting dari pengawasan ialah:

- a. Tersedianya bahan informasi bagi manajemen tentang situasi nyata dalam organisasi berada
- b. Dikenalnya faktor-faktor pendukung terjadinya operasionalisasi rencana dengan efisien dan efektif
- c. Pemahaman tentang berbagai faktor yang menimbulkan kesulitan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional
- d. Langkah-langkah apa yang segera dapat diambil untuk menghargai kinerja yang memuaskan
- e. Tindakan preventif apa yang segera dapat dilakukan agar deviasi dari standar tidak terus berlanjut

Peneliti menarik kesimpulan dari manfaat pengawasan yang sudah disebutkan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Informasi dibutuhkan suatu organisasi terkait keberlangsungan program yang akan dilaksanakan dan organisasi membutuhkan informasi terharu mengenai situasi yang sedang terjadi. Untuk itu diperlukan pengawasan agar dapat mengetahui informasi yang menunjang suatu program di dalam organisasi.
2. Dengan melakukan pengawasan suatu organisasi dapat mengetahui serta mengkaji faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung bagi suatu program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Sehingga program organisasi tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan apa yang diharapkan.
3. Pengawasan menuntut suatu organisasi untuk mengkaji ulang setiap permasalahan yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Karena itu dilakukan pengawasan akan menambah ilmu-ilmu baru bagi organisasi tersebut.
4. Setelah mengetahui permasalahan serta mengkaji ulang kesalahan yang terjadi maka dengan dilakukannya pengawasan, organisasi mendapat gambaran atau memberikan solusi yang tepat, dari setiap permasalahan yang ada sehingga, dapat mengurangi kesalahan yang terjadi dan mendapatkan kinerja yang memuaskan.

5. Kesimpulannya pengawasan akan memberikan tindakan apa yang tepat dalam menyelesaikan masalah, agar penyimpangan yang terjadi tidak terus berlanjut.

2.4 Konsep Pencemaran

2.4.1 Pengertian Pencemaran

Menurut UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No.32 Tahun 2009 Pasal 1 angka 14, bahwa Pencemaran lingkungan hidup adalah : Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil survey dari beberapa definisi, pencemaran adalah sebagai sesuatu (zat atau benda) yang berada dalam tempat yang salah, pada waktu yang salah, dan jumlah yang salah. Pencemaran lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan manusia, karena itu selama dua abad terakhir ini telah terjadi momentum peningkatan kerusakan lingkungan secara keseluruhan di permukaan bumi ini sebagai hasil dari kegiatan manusia. Hal ini diperparah lagi oleh jumlah populasi manusia dari masa ke masa selalu bertambah dengan pesat, sedangkan hasil teknologi pengolahan limbah tidak menentu sehingga terjadi korelasi positif antara kecepatan peningkatan populasi manusia dengan kenaikan kuantitas limbah di bumi ini.

2.4.2 Jenis-Jenis Pencemaran

Dalam laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD), Kota Binjai dapat diketahui bahwa Pencemaran Lingkungan dikategorikan menjadi tiga bagian seperti pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. Berikut jenis-jenis pencemarannya :

1. Pencemaran Air

Pencemaran air akibat kegiatan manusia tidak hanya disebabkan oleh limbah rumah tangga, tetapi juga oleh limbah industri, sata ini ternyata semakin memperparah tingkat pencemaran. Pencemaran itu disebabkan oleh hasil buangan dari kegiatan tersebut. Bagian terbesar yang menyebabkan pencemaran air adalah limbah cair dari industri, disamping limbah padat berupa sampah domestik.

Berikut ini merupakan sumber – sumber pencemaran air yakni meliputi :

a. Limbah Industri

Limbah industri yang dibuang langsung ke badan air tanpa adanya instalasi pengelolaan air limbah, akan menimbulkan tingkat pencemaran air yang tinggi karena adanya pembuangan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang berbahaya untuk kesehatan manusia dan mencemari lingkungan.

b. Rumah Tangga dan Pusat Perbelanjaan

Limbah rumah tangga akan mencemari selokan, sumur, sungai, dan lingkungan sekitarnya. Semakin besar populasi manusia, semakin tinggi

tingkat pencemarannya. Buangan limbah domestik rumah tangga baik dalam bentuk limbah cair maupun limbah padat (sampah). Limbah rumah tangga berupa padatan (kertas, plastil, dll) maupun cairan (deterjen, minyak goreng bekas, dll). Diantara limbah tersebut ada yang mudah terurai yaitu sampah organik dan ada pula yang tidak dapat terurai.

c. Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa limbah B3 meliputi sisa bekas suntikan, jarum suntik, dan peralatan medis lainnya yang sudah tidak terpakai lagi, serta sampah medis lainnya. Dan untuk limbah cair merupakan zat-zat cair yang terbuang dan terlarut kedalam badan permukaan air berupa limbah B3 seperti zat kimia kedokteran dari sisa limbah laboratorium.

d. Limbah Tinja

Limbah tinja dapat berupa limbah dari tinja masyarakat dan limbah dari buangan kotoran hewan. Limbah dari tinja masyarakat ini berasal dari adanya kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk membuang hajat disekitar daerah aliran sungai tanpa menggunakan fasilitas MCK (Mencuci Mandi Cuci Kakus) dengan tanpa adanya penampungan untuk tinja tersebut, sedangkan limbah tinja hewan berasal dari kotoran-kotoran hewan yang berasal dari Rumah Potong Hewan (RPH) maupun peternakan hewan. Limbah dari kotoran manusia dan hewan ini dapat menyebabkan munculnya bakteri Escherichia Coli (E-Coli) atau biasa yang disebut dengan nama bakteri e-coli. Bakteri ini menyebabkan

rusaknya kadar kualitas mutu air sungai dan air bawah tanah sungai serta dapat menyebabkan gangguan kesehatan apabila air yang terkandung bakteri tersebut dikonsumsi.

2. Pencemaran Udara

Pencemaran udara adalah masuknya limbah ke dalam udara yang mengakibatkan fungsi udara turun sehingga tidak mampu lagi mendukung aktifitas manusia. Pencemaran udara disebabkan oleh partikel debu, asap kendaraan bermotor, lalu lintas, pembangunan gedung dan dari cerobong asap industri serta gas kimia dari industri kimia. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit seperti infeksi saluran pernafasan dan menjadi media penyebaran penyakit seperti disentri, diare, kolera, dan tipus.

3. Pencemaran Tanah

Masuknya limbah ke dalam tanah yang mengakibatkan fungsi tanah turun (menjadi keras dan tidak subur) sehingga tidak mampu lagi mendukung aktivitas manusia. Tercemarnya tanah pada akhirnya membawa dampak bagi manusia. Tanah pertanian yang telah mengalami kerusakan (berubah struktur dan susunan kimiawinya) menjadi keras, produktifitas lahan pun akan menurun dengan ditunjukkannya dengan hasil panen yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Sumber-sumber pencemaran tanah dapat berasal dari limbah domestik, industri maupun pertanian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2013:2) : Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam menentukan penelitian, terlebih dahulu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas didalam penelitian tersebut, sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

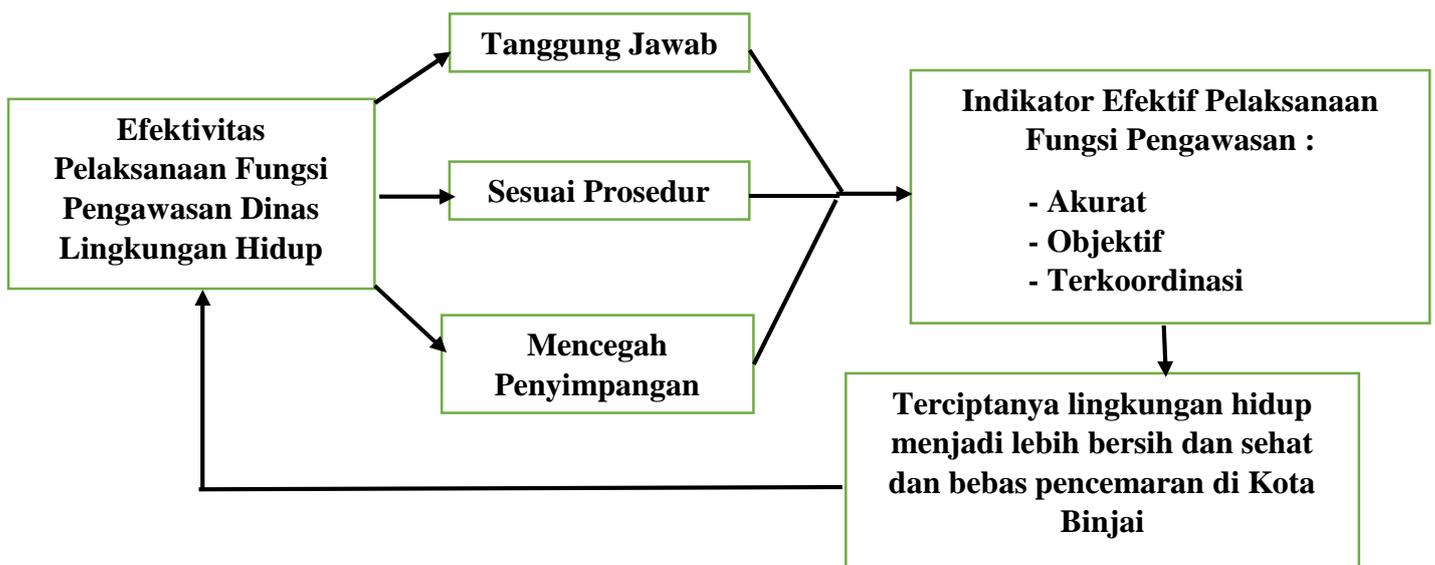
Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mencari dan memperoleh informasi mendalam dari pada luas atau banyaknya informasi.

Menurut Siregar (2010:107) Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan variabel lain. Data deskriptif adalah sebuah indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuatan sosial lainnya yang menyebabkan perilaku manusia itu sendiri. Sedangkan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian dilakukan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep yang akan di deskriptifkan dan digambarkan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai berjalan dengan efektif dan baik. Sebagai dasar landasan yang jelas dan pengembangan teori, maka kerangka konsep yang digunakan dan disusun dalam sebuah model teoritis seperti apa yang digambarkan dalam bagan pada halaman berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah satuan arti yang memiliki sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi sehingga objek-objek ditempatkan dalam olongan tertentu (Bahri:2008)

Dari uraian di atas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti :

- a. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.
- b. Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Pencemaran lingkungan merupakan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.
- d. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) adalah unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang lingkungan hidup yang berfungsi merumuskan kebijakan bidang lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, pemberdayaan, dan penegakan hukum dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah upaya membuat identifikasi atau memilah-milah unit secara jelas (Mustaqim:2017)

Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya pelaksanaan fungsi pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan sesuai dengan perencanaannya.
- b. Adanya tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dalam penanggulangan pencemaran lingkungan.
- c. Adanya pemantauan dan koordinasi dalam pelaksanaan fungsi pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan.
- d. Adanya evaluasi dan pemulihan dalam penanggulangan pencemaran lingkungan.

3.5 Narasumber

Narasumber merupakan sumber data atau informasi penelitian atau yang menjadi sumber data dan informasi penelitian. Narasumber adalah yang memiliki posisi penting di instansi yang bersangkutan dan mengetahui dengan baik permasalahan yang akan diteliti pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

1. Hj. Suriani S.sos (54 Tahun), Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai
2. Raja Ahmad Muhajier, S.sos (35 Tahun), Kasubbag Umum dan Kepegawaian

3. Jani Marudut Saito Sianturi SE (37 Tahun), Seksi AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan)
4. Drs. Kin Edi Pinem (44 Tahun), Seksi Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
5. Fauziah Afsah, S.Si, MM (39 Tahun), Seksi Kualitas Lingkungan
6. Reniaty Sitanggang, ST (36 Tahun), Seksi Pengelolaan Kualitas Lingkungan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya dalam sebuah penelitian maka ada metode atau cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mencari dan menganalisis sumber, yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang menjadi objek dari penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara atau lisan yaitu mewawancarai langsung dengan narasumber yang mengetahui permasalahan yang diteliti.
2. Sumber data sekunder, adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan sumber – sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan diperlukan untuk mendukung data primer.

Penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan yang tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sulit diperoleh, dan ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, yaitu menggunakan analisis data dalam metode penelitian dengan menjawab rumusan masalah maka dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau gambaran data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pedoman pada jenis penelitian deskriptif, dimana data terkumpul dengan teknik wawancara dan dokumenter kemudian proses, baik pencatatan, pengetikan, penyuntingan agar mudah dibaca dan dipahami serta upaya mencari jawaban atas

permasalahan yang dirumuskan. Setelah dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan data yang tersedia.

Analisis data tersebut menunjukkan pada petunjuk makna, deskripsi dan penempatan data pada konteksnya masing-masing serta seringkali menggambarkan kata-kata dalam bentuk sederhana.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai, dan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai adalah SKPD yang membantu tugas Walikota Binjai dalam penyelenggaraan urusan pemerintah bidang lingkungan hidup, kebersihan, pengangkutan persampahan, ruang terbuka hijau, hutan kota dan pengendalian dampak lingkungan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Binjai dan Peraturan Walikota Binjai tentang Tugas Pokok, dan Fungsi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Binjai Tahun 2016.

3.9.2 Visi, Misi dan Tujuan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

a. Visi

Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan *Good Governance*, mendorong Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai untuk mempersiapkan diri agar tetap eksis dan mengupayakan perubahan kearah perbaikan jangka panjang.

Organisasi biasanya menggambarkan pandangannya tentang apa yang harus dicapai melalui bentuk visi yang didalamnya berisi sebuah pandangan dari pada pendiri organisasi tersebut.

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan mengenai kemana Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai akan diarahkan dan apa yang akan dicapai. Karena Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai merupakan bagian dari Pemko Binjai, maka visinya juga sejalan dengan visi Pemerintah Kota Binjai.

Visi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai adalah, “TERWUJUDNYA KOTA BERSIH, NYAMAN, dan RAMAH LINGKUNGAN”

Kata kunci dari Visi di atas, sebagai berikut:

1. Bersih mengandung makna menjadikan Kota Binjai bebas sampah, sehingga terhindar dari banjir dan sumber penyakit.
2. Nyaman mengandung makna dengan membuat Kota Binjai menjadi bersih sejuk sehingga menimbulkan kenyamanan.
3. Ramah Lingkungan mengandung makna bahwa pembangunan ke depan diarahkan kepada pemanfaatan sumber daya alam dengan baik dan benar.

b. Misi

Dalam mewujudkan Visi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai diperlukan perumusan bagaimana usaha suatu organisasi dalam mencapainya. Misi merupakan suatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Binjai, mengandung makna dengan melaksanakan pengelolaan kebersihan dan pertamanan secara operasional, maka kualitas lingkungan akan meningkat.
2. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Kualitas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Kebersihan, mengandung makna menggugah peran serta masyarakat mengenai lingkungan hidup penataan tempat tinggal.
3. Mengembangkan Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Prinsip Ramah Lingkungan.
4. Mengembangkan dan Memanfaatkan Teknologi yang Akrab dan Ramah Lingkungan.
5. Memberdayakan Hukum atau Peraturan Lingkungan Hidup.

Dengan adanya visi dan Misi diharapkan seluruh pegawai dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal, mengetahui peran dan program-program serta hasil yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

c. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran dari misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu, yaitu dari 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun ke depan.

Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Idealistik, yaitu mengandung nilai-nilai keseluruhan dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil.
- b) Jangkauan kedepan dicapai dalam waktu 5 (lima) tahun atau lebih sebagaimana ditetapkan oleh suatu organisasi.
- c) Abstrak, yaitu belum dapat dilihat secara kuantitatif, karena pencapaiannya berlangsung secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai menetapkan tujuan sebagai berikut:

- a) Misi Pertama, yaitu meningkatkan kualitas lingkungan hidup Kota Binjai dengan tujuan; Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, Meningkatkan kontribusi penerimaan sektor retribusi sampah.
- b) Misi Kedua, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan kebersihan, pertamanan dengan tujuan; Tumbuhnya sikap budaya bersih, Mewujudkan masyarakat yang madani.

2. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur dan dapat dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan, atau bulanan. Fokus utama sasaran adalah tindakan alokasi, distribusi dan pemanfaatan sumber daya yang mengarah pada hasil nyata.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai menetapkan sasaran sebagai berikut:

- a) Tujuan Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dengan sasaran; Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan dan TPA, Meningkatkan keindahan kota, Meningkatkan kualitas SDM Pegawai Negeri Sipil dan tenaga kerja harian, Terselenggaranya tertib administrasi yang baik.
- b) Tujuan Kedua, meningkatkan kontribusi penerimaan sektor retribusi sampah dengan sasaran; Memperluas daerah pelayanan pengelolaan sampah dan kebersihan, Meningkatkan daerah pengutipan retribusi.
- c) Tujuan Ketiga, terwujudnya sikap budaya bersih dengan sasaran sebagai berikut; Tumbuh dan berkembangnya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.
- d) Tujuan Keempat, terwujudnya masyarakat yang madani dengan sasaran sebagai berikut; Tumbuh dan berkembangnya sikap rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungannya.

3.9.3 Analisis Kondisi atau Profil Daerah

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang membantu tugas Walikota Binjai dalam menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang Lingkungan Hidup, Kebersihan, Pengangkutan Persampahan, Hutan Kota dan Pengendalian Dampak Lingkungan berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Binjai No. 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Binjai dan Peraturan Walikota Binjai tentang Tugas, Fungsi (Tupoksi) Tata Kerja Sekretariat daerah Kota Binjai.

3.9.4 Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Walikota Binjai Nomor: 39 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai adalah sebagai berikut:

a. Tugas Pokok

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang pengelolaan kebersihan dan angkutan, bidang pengendalian dan dampak lingkungan hidup dan pengelolaan kualitas lingkungan serta merumuskan perencanaan, program serta pembinaan masyarakat dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.

b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai mempunyai fungsi yaitu:

1. Merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup
2. Menyelenggarakan urusan kebersihan, persampahan, dan hutan kota
3. Melaksanakan tugas di bidang kebersihan yang meliputi pekerjaan pengelolaan kebersihan, persampahan, pertamanan kota
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya
5. Melaksanakan pengawasan pelaksanaan pengelolaan limbah, bahan berbahaya, dan beracun
6. Melaksanakan pengelolaan kualitas air dan udara
7. Pembinaan dan pengendalian dampak dan kerusakan lingkungan
8. Memberikan izin penyimpangan atau mengumpulkan limbah B3

3.9.5 Susunan Organisasi Dinas lingkungan Hidup

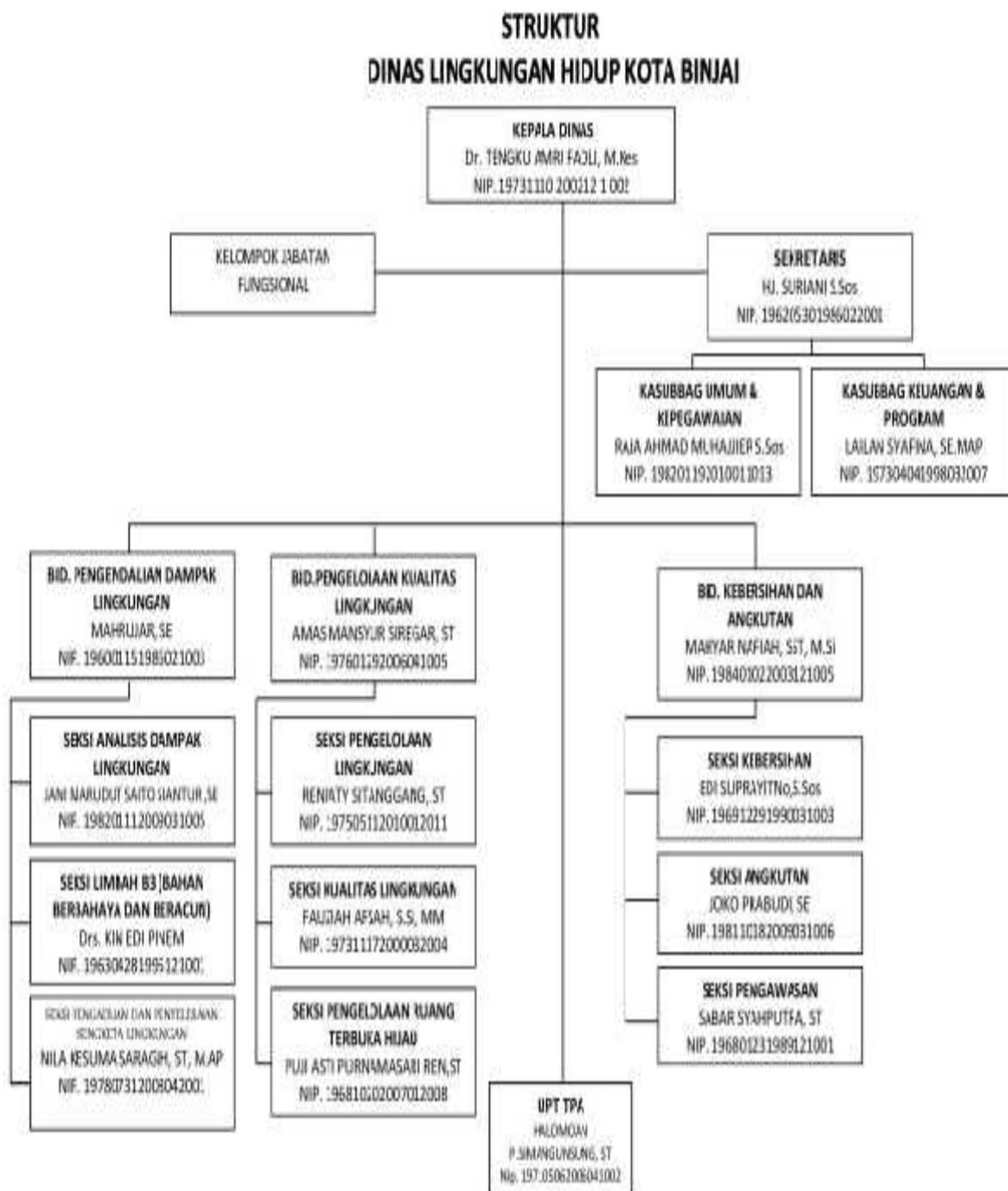
Berdasarkan Perda Kota Binjai Nomor 4 Tahun 2016 Tanggal 28 Oktober 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Binjai, susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai terdiri dari:

- a. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
- b. Sekretaris
- c. Kepala Bidang Kebersihan dan Angkutan
- d. Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup

- e. Kepala Bidang Pengelolaan Kualitas Lingkungan
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
- g. Kelompok Jabatan Fungsional
 - 1) Bagian Sekretariat terdiri atas:
 - a) Kasubbag, Umum dan Kepegawaian
 - b) Kasubbag, Keuangan dan Program
 - 2) Bidang Kebersihan dan Angkutan terdiri dari:
 - a) Ka. Seksi Kebersihan
 - b) Ka. Seksi Angkutan
 - c) Ka. Seksi Pengawasan
 - 3) Bidang Pengelolaan Kualitas Lingkungan terdiri dari:
 - a) Ka. Seksi Lingkungan
 - b) Ka. Seksi Pengelolaan Lingkungan
 - c) Ka. Seksi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
 - 4) Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan terdiri dari:
 - a) Ka. Seksi Analisis Dampak Lingkungan Hidup
 - b) Ka. Seksi Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
 - c) Ka. Seksi Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan
 - 5) Bidang Kebersihan dan Angkutan
 - a) Ka. Seksi Kebersihan
 - b) Ka. Seksi Angkutan
 - c) Ka. Seksi Pengawasan

- 6) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) – TPA pengolahan sampah yang langsung dibawah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

Gambar 1.2 : Stuktur Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

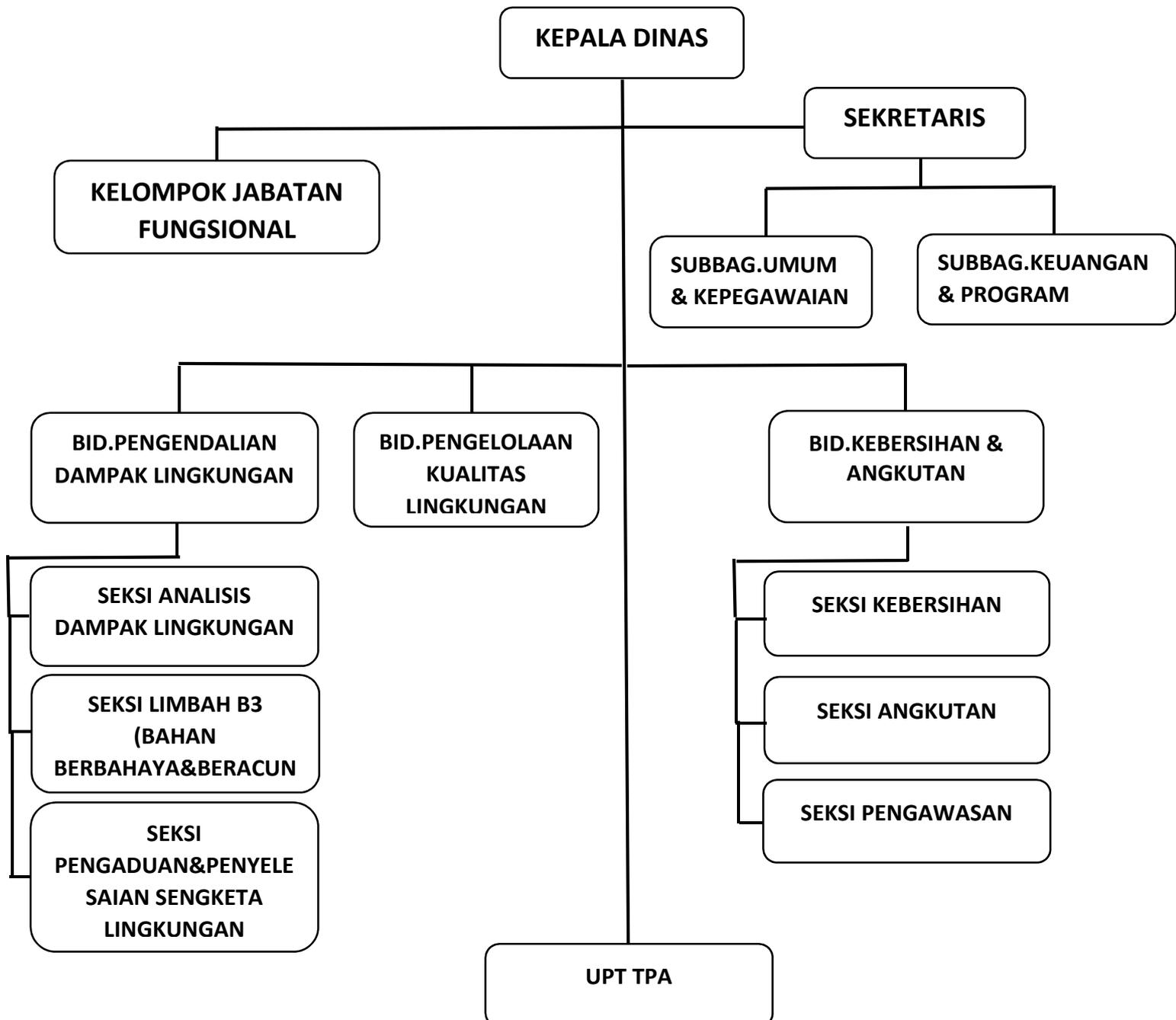


Sumber: <https://dlhkotabinjai.wordpress.com/contact/struktur-organisasi/>

Gambar 1.3 : Bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota
Binjai

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS LINGKUNGAN

HIDUP KOTA BINJAI



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai mengenai Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai penulis menguraikan tentang Deskripsi Narasumber dan Hasil Wawancara

4.1.1 Deskripsi Narasumber

Tabel 4.1.1

Keadaan Narasumber Berdasarkan NIP, Jabatan, Usia dan Jenis Kelamin

No.	Nama	NIP	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin
1.	Hj. Suriani S.sos	19662053019860022001(IV/b)	Sekretaris	54 Thn	P
2.	Raja Ahmad Muhajier,S.sos	1982011920100110013(III/c)	Subbag.Umum&Kepegawaian	35 Thn	L
3.	Jani Marudut Saito Sianturi,S.E	196912291990031003(III/d)	Seksi Analisis Dampak Lingkungan	37 Thn	L
4.	Drs. Kin Edi Pinem	196304281995121001(III/d)	Seksi Limbah B3	44 Thn	L
5.	Fauziah Afsah, S.si, MM	197311172000032004(IV/a)	Seksi Kualitas Lingkungan	39 Thn	P

6.	Reniaty Sitanggung, ST	197505112010012011(III/c)	Seksi Pengelolaan Kualitas Lingkungan	36 Thn	P
----	---------------------------	---------------------------	--	--------	---

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berikut ini adalah penyajian data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para narasumber pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2019. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi dengan menggunakan panduan wawancara, berdasarkan kategorisasi sebagai berikut:

- a. Adanya pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan sesuai dengan perencanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriani selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Dengan pertanyaan, Apa saja rencana yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam melakukan pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan. Menurut beliau, dalam melaksanakan pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai memiliki wewenang dan rencana.

Seperti melakukan pemantauan, meminta keterangan, membuat salinan dari dokumen dan membuat catatan yang diperlukan, memasuki tempat tertentu, memotret, membuat rekaman audio visual, mengambil sampel, dan memeriksa peralatan. Ada dua cara pengawasan yakni pengawasan langsung dan tidak langsung. Dalam pengawasan langsung yaitu terjun langsung ke lapangan sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu dengan

memverifikasi data. Di dalam pengawasan langsung persiapan yang dilakukan seperti rapat intern tim, menyiapkan peralatan dan perlengkapan jika dibutuhkan sample maka akan disiapkan alat sample ke lapangan dan diperiksa keseluruhannya mulai dari dokumen lingkungan dan perizinan pengelolaan lingkungan hidup, diperiksa pengendalian dan pengelolaan pencemaran air, udara, dan limbah B3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raja Ahmad Muhajier selaku Kassubag Umum dan Kepegawaian. Dengan pertanyaan, Bagaimana jenis pencemaran lingkungan yang dilaksanakan pengawasan penanggulangannya oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Menurut beliau, umumnya limbah yang dihasilkan yakni berbeda-beda. Diantaranya limbah cair, limbah padat, dan udara yang diakibatkan oleh banyak hal terkait kegiatan masyarakat. Seperti, pengelolaan sampah yang kurang optimal, pencemaran air yang dikarenakan oleh limbah industri, rumah sakit, dan limbah rumah tangga. Adapun pencemaran udara yang dikarenakan oleh limbah gas transportasi dan industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raja Ahmad Muhajier dengan pertanyaan, Apakah pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP. Menurut beliau, pengawasan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP, tetapi pengawasan masih terpacu pada Peraturan Walikota (Perwal) akan tetapi pada prinsipnya SOP tersebut sudah sesuai. Namun secara surat keputusan belum dibuat dan langkah-langkahnya yakni; Pertama ialah investasi, yaitu data kegiatan

tahun sebelumnya. Kedua, pembahasan data bahan penyusunan rencana operasional. Ketiga, penyusunan rencana operasional pembuatan dan penyampaian atau pengedaran surat pemberitahuan monitoring ataupun pengawasan. Keempat, pembuatan format surat tugas berita acara dan laporan periodik per-enam bulan. Kelima, pelaksanaan monitoring dan pengawasan bersamaan dengan implementasi tindak lanjut hasil kegiatan.

Mengenai pertanyaan, Apakah pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sudah sesuai dengan harapan masyarakat. Menurut Bapak Raja Ahmad Muhajier, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sebagai penyelenggara. Kegiatan apapun yang dilaksanakan adalah yang seoptimal mungkin. Namun dalam hal ini pastinya masih ada memiliki kekurangan dalam beberapa hal. Karena masih adanya keluhan yang datang dari masyarakat sekitar. Namun pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai tetap menanggapi apapun keluhan dari masyarakat yang masih merasa adanya kekurangan dalam pemberian pelayanan yang kami berikan.

- b. Adanya tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan pengawasan terhadap penanggulangan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriani selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Bagaimana peran DLH Kota Binjai dalam mencapai tujuan pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan. Menurut beliau, peran Dinas Lingkungan Hidup

Kota Binjai dalam melaksanakan dan melakukan program-program khususnya dibidang pengendalian ataupun penanggulangan pencemaran lingkungan diantaranya seperti; pemberian bank sampah, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan 3R (*reduce, reuse, recycle*), memberikan informasi mengenai kondisi status mutu air yang ada di sungai-sungai yang melintasi kota Binjai. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam mencapai tujuan bersama yakni terciptanya lingkungan bersih di kota Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriani selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Apakah pelaksanaan pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Menurut beliau, pelaksanaan yang dilakukan umumnya telah sesuai dengan tujuan dan sasaran . Namun adanya kemunculan kendala yang datang dari masyarakat seperti dibalik dari berbagai macam program yang diusung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai terkhusus dibidang pengendalian pencemaran lingkungan yang dilakukan dengan kemudahan dalam memperoleh pelayanan.

Berbanding dengan hasil observasi dan penelitian yakni masih ditemukan masyarakat yang tidak mengetahui dan adapula yang tidak ikut serta dalam program yang telah diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Sebab titik keberhasilan program yang telah diusungkan yakni dibutuhkanannya peran masyarakat dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan di kota Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raja Ahmad selaku Kassubag Umum dan Kepegawaian dengan pertanyaan, Bagaimana upaya DLH Kota Binjai menghadapi hambatan dalam pengawasan penanggulangan yang dilakukan. Menurut beliau, upaya yang dapat dilakukan ialah agar kendala ataupun hambatan tersebut tidak berlanjut ialah lebih mengenalkan program-program yang Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai telah ciptakan melalui beberapa pendekatan seperti mengupdate pemberitahuan ataupun informasi terkini mengenai pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan. Serta terjun langsung ke lapangan sehingga masyarakat juga turut serta agar mengetahui kegiatan apa saja yang akan ataupun telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

Mengenai pertanyaan, Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pencapaian tujuan dari pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai. Menurut Bapak Raja Ahmad Muhajier bahwa seluruh staf pegawai maupun masyarakat harus sama-sama terlibat. Karena peran dari masyarakat tersebut diharapkan dapat bereksplorasi terhadap lingkungan hidup dengan berdasarkan aspek pelestarian lingkungan sehingga masih dapat digunakan oleh generasi selanjutnya dan berkelanjutan.

- c. Adanya pemantauan dan koordinasi dalam pelaksanaan penanggulangan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriani selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Bagaimana dengan waktu pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai terhadap pelaksanaan pengawasan. Menurut beliau, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai melaksanakan pengawasan dalam satu tahun paling minim satu kali pengawasan, tetapi ada waktunya pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai melakukan pengawasan dua kali untuk membuktikan kesamaan ataupun kebenaran laporan yang telah dilakukan observasi. Adapun observasi lanjutan sebelumnya bisa terjadi mendadak tanpa dijadwalkan jika dalam keadaan yang benar-benar terdesak dan harus dilakukan mendadak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jani Sianturi selaku Seksi Amdal Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Apa saja sanksi yang diberikan terhadap pelaku pencemaran lingkungan dari yang teringan hingga yang terberat. Menurut beliau, teguran dari yang teringan dapat berupa surat teguran sampai pencabutan izin, pembekuan izin lingkungan. Tahapan dari sanksi tersebut adalah dengan mengundang lembaga yang pelaku pencemaran dalam skala besar seperti industri ataupun rumah sakit dan skala kecil seperti penduduk ataupun masyarakat untuk mengklarifikasi dan pembelaan sesuai dengan fakta observasi lapangan yang ada, teguran hingga satu sampai tiga kali, sanksi administratif,

pembekuan izin lingkungan, dan pencabutan izin. Wewenang pemberian sanksi tersebut yang dapat Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai terhadap pelaku pencemaran lingkungan.

Mengenai pertanyaan, Berapakah jumlah pengawas di lapangan dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai. Menurut Bapak Jani Sianturi, jumlah pengawas lapangan hanya ada dua dan satu koordinator. Sebenarnya tenaga kerja pengawas lapangan masih kurang untuk mengawasi beberapa industri ataupun lembaga-lembaga seperti rumah sakit dan pemukiman warga. Antisipasinya ialah memaksimalkan apa yang Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai miliki. Adanya pembagian-pembagian pelaksanaan observasi lapangan yang telah disusun dengan jadwal untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerja pengawas lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Pinem selaku seksi Limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Bagaimanakah metode dan cara pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai. Menurut beliau, metode yang pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai lakukan sama halnya seperti rencana yang telah ditetapkan seperti melaksanakannya dengan pengawasan langsung dan tidak langsung dengan dilakukannya observasi per-enam bulan sekali atau dalam kurun waktu setahun dua kali agar mengakuratkan informasi serta keterlibatan mengenai keluhan ataupun laporan yang masyarakat adukan dan keluhkan.

- d. Adanya evaluasi dan pemulihan dalam pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Afsah selaku Seksi Kualitas Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Bagaimana dengan kepuasan masyarakat mengenai kinerja pengawasan yang dilaksanakan oleh DLH Kota Binjai. Menurut beliau, mengenai tingkat kepuasan merupakan faktor penting untuk sebagai acuan bagi pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai karena dapat menentukan dan mengukur keberhasilan dari unit pelayanan untuk masyarakat.

Dilihat dari respon yang diberi pelayanan tersebut. Namun kepuasan yang dimaksudkan yakni berbeda-beda. Ada masyarakat yang cukup puas dengan pelayanan dan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam hal seperti pada program bank sampah. Ada juga masyarakat yang kurang puas dengan pelayanan yang diberikan dalam hal seperti penanggulangan pencemaran limbah domestik ataupun limbah dari kegiatan rumah tangga dapat berupa B3 (bahan beracun dan berbahaya). Jadi tingkat kepuasan dari masyarakat mengenai pelayanan dan kinerja yang kami berikan itu berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reniaty Sitanggung selaku Seksi Pengelolaan Kualitas Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Bagaimana dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pegawai agar sesuai dengan rencana kerja yang ada di

DLH Kota Binjai. Menurut beliau, pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sebelum melaksanakan kegiatan tentunya sudah memiliki jadwal sebelumnya. Dan dalam melakukan pengawasan sudah ada aturan dan prosedur mengikuti rencana kerja yang ada. Jadi pegawai yang melakukan pelaksanaan pengawasan sudah terkoordinir dan sudah briefing sebelumnya. Agar kegiatan yang dilaksanakan tercapai dengan baik hasil dan tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jani Sianturi selaku Seksi AMDAL Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Apa saja upaya penanggulangan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehingga menjadi solusi dari pencemaran lingkungan. Menurut beliau, hal ini muncul dari kesadaran masyarakat. Walaupun antara pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan masyarakat harus sama-sama melakukan usaha dan upaya penanggulangan pencemaran lingkungan itu dengan saling bekerjasama.

Diantaranya ada beberapa cara yang dapat dilakukan masyarakat yakni seperti membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan mana yang dapat diolah kembali mana yang tidak seperti sampah industri karena sangat sulit terurai. Dikarenakan masih adanya masyarakat yang membuang sampah ke sungai ataupun ke selokan hal ini yang menjadi masalah dan munculnya limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Adanya pelaksanaan penanaman pohon dan kegiatan penghijauan. Sebab tumbuhan mampu menyerap CO₂ di udara, adanya jalur hijau ini akan mengurangi

kadar CO₂ di udara yang berasal dari alat transportasi ataupun asap pabrik dan industri. Hal-hal yang sangat sederhana yang dapat masyarakat lakukan untuk dapat mengurangi dan menanggulangi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriani selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dengan pertanyaan, Bagaimana DLH Kota Binjai melakukan evaluasi setelah melakukan pengawasan dilapangan, sehingga berbagai kendala dan kesulitan dapat dilakukan perbaikan lebih lanjut dan berjalan secara efektif dan efisien. Menurut beliau, tentunya pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai selalu melakukan evaluasi setelah melaksanakan pengawasan dilapangan. Karena pelaksanaan pengawasan ini akan berlanjut untuk yang akan datang. Pastinya dengan evaluasi tersebut akan menyelesaikan kendala dan keluhan yang ada untuk ditindak lanjuti agar sesuai dengan harapan masyarakat kota Binjai dan pegawai yang ada Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, hasil wawancara yang ada akan dianalisis dan menginterpretasikannya dengan konsep atau teori yang telah diuraikan di BAB II. Adapun analisis terhadap hasil wawancara yang penulis sajikan, sebagai berikut:

4.2.1 Adanya Pelaksanaan Pengawasan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan sesuai dengan Perencanaannya

Dari hasil wawancara tentang adanya pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan sesuai dengan perencanaan. Menyatakan bahwa, dalam melaksanakan pengawasan untuk penanggulangan pencemaran lingkungan adanya rencana serta wewenang dengan dua metode cara pengawasan seperti langsung dan tidak langsung. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam melaksanakan wewenang pengawasan terhadap pencemaran seperti; adanya pemantauan, membuat salinan dan dokumen serta membuat catatan yang dibutuhkan, dokumentasi foto dan rekaman audio visual, dan mengambil contoh sampel serta memeriksa peralatan. Dalam melakukan pengawasan pemeriksaan keseluruhan hal mengenai lingkungan dari dokumen dan perizinan lingkungan hidup serta diperiksa pengendalian, pengelolaan pencemaran air, udara, dan limbah B3.

Adapun jenis-jenis pencemaran lingkungan yang diawasi penanggulangannya yakni berbentuk limbah yang dihasilkan berbeda-beda seperti limbah cair, limbah padat dan limbah udara yang berasal dari banyak hal yang berkaitan dengan berbagai kegiatan masyarakat. Umumnya kegiatan yang dilakukan menghasilkan

limbah dan pencemaran sehingga diperlukannya pengawasan atas pencemaran yang terjadi. Adapaun pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Namun, secara surat keputusan belum dibuat. Dan langkah-langkahnya berupa investasi yakni kegiatan yang dilakukan tahun sebelumnya, pembahasan data bahan penyusunan rencana operasional, penyusunan rencana operasional, pembuatan dan pengedaran surat pemberitahuan pengawasan dan monitoring, pembuatan format surat tugas dan berita acara serta laporan periodik per-enam bulan, pelaksanaan pengawasan bersamaan dengan implementasi tingkat lanjut hasil dari kegiatan yang dilaksanakan.

Dan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai berjalan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat walaupun masih adanya beberapa keluhan yang disampaikan masyarakat kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai. Dari hasil analisis penulis, pelaksanaan penanggulangan pencemaran lingkungan sesuai dengan perencanaannya, sebab rencana dan program yang diusungkan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sangat tersusun dan berjalan. Namun, belum sempurna mengenai pelaksanaan pengawasan yang belum memenuhi SOP dikarenakan adanya kekurangan dalam hal surat keputusan yang belum dibuat.

Seharusnya dapat dikatakan sempurna pelaksanaan tersebut apabila keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan lengkap secara arsip data dan program kegiatannya serta rencana yang telah ditetapkan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pengawasan harus memiliki

perencanaan dan pertanggung jawaban serta pemantauan dan monitoring atas pengawasan terhadap pencemaran yang dilakukan agar dapat memberikan kualitas perencanaan pembangunan yang ideal. Maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai haruslah menjalankan perencanaannya sesuai dengan SOP dengan memenuhi : (a) Investasi, data kegiatan tahun sebelumnya, (b) Pembahasan data bahan penyusunan rencana operasional, (c) Penyusunan rencana operasional pembuatan dan penyampaian surat pemberitahuan monitoring ataupun pengawasan, (d) Pembuatan format surat tugas, berita acara, dan laporan periodic per-enam bulan, Pelaksanaan monitoring dan pengawasan bersamaan dengan implementasi tindak lanjut hasil kegiatan.

4.2.2 Adanya Tujuan dan Sasaran dalam Pelaksanaan Pengawasan terhadap Pencemaran Lingkungan

Dari hasil wawancara mengenai peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai mencapai tujuan dalam pelaksanaan pengawasan pencemaran, yakni dengan melaksanakan program-program terkhusus dibidang pengendalian dan penanggulangan pencemaran lingkungan. Diantaranya seperti (a) Pemberian bank sampah, (b) Pelatihan pengelolaan sampah, (c) Pelatihan 3R (*reduce, reuse, recycle*), (d) Pemberian informasi mengenai kondisi status mutu air yang ada di sungai-sungai kota Binjai. Hal ini dilaksanakan agar tercapainya tujuan bersama . Adapun mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai pada dasarnya sudah sesuai dengan pelaksanaannya, akan tetapi adanya kendala yang muncul dari masyarakat yang ditemukan melalui observasi dan penelitian. Yaitu adanya ditemukan

masyarakat yang belum mengetahui program dan juga tidak ikut serta berpartisipasi dalam program yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai.

Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai juga mengalami hambatan dalam melaksanakan pengawasan pencemaran, upaya yang pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai lakukan yakni berupa tindakan seperti, mengenalkan program-program yang dibuat oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat. Melalui beberapa pendekatan langsung dan tidak langsung seperti;

(a) Menginformasikan pemberitahuan terbaru ataupun terkini mengenai pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan, (b) Terjun langsung ke lapangan, sehingga masyarakat juga dapat ikut serta dalam pelaksanaan program agar mengetahui kegiatan apa saja yang akan ataupun yang telah dilaksanakan.

Adapun keterlibatan masyarakat sebagai pencapaian tujuan dalam pelaksanaan penanggulangan pencemaran juga sangat diperlukan karena dalam hal ini pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dan masyarakat sekitar harus saling terlibat agar tujuan tersebut tercapai bersama. Karena peran penting dari bagian sebuah komponen lingkungan hidup ialah manusia sekitarnya.

Dari hasil analisis penulis terhadap pelaksanaan program yang telah disusun dan yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sudah sempurna apalagi dengan melibatkan peran masyarakat untuk saling bekerjasama dalam menjaga kualitas lingkungan. Namun adanya kekurangan yang muncul dari partisipasi masyarakat sekitar mengenai masih banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui informasi dari pelaksanaan program yang telah diadakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dan ketidak ikutan masyarakat

sebahagian dikarenakan tidak mengetahui informasi tersebut sedangkan di dalam menjalankan program yang dilaksanakan harus adanya peran masyarakat.

Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai belum efektif dalam menyebarkan sebuah informasi mengenai pelaksanaan program yang dijalankannya kepada masyarakat. Seharusnya informasi merupakan bagian penting bagi masyarakat sebagai sumber pemberitahuan tentang adanya sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pengawasan terhadap penanggulangan adanya program-program seperti: (a) Pemberian bank sampah, (b) Pelatihan pengelolaan sampah, (c) Pelatihan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), (d) Memberikan informasi mengenai kondisi mutu air di sungai-sungai Kota Binjai. Dan tujuan dari pentingnya keterlibatan peran masyarakat adalah agar dapat bereksplorasi terhadap lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan. Hanya saja Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai harus lebih mengupayakan lebih lagi terhadap informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai kegiatan dan program yang dilaksanakan.

4.2.3 Adanya Pemantauan dan Koordinasi dalam Pelaksanaan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

Dari hasil wawancara mengenai waktu pengawasan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam melakukan pengawasan. Yakni, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai melakukan waktu pengawasan dalam jangka satu tahun minimum satu kali pelaksanaan pengawasan. Namun ada sewaktu-waktu pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai melakukan pengawasan dua kali dalam

setahun untuk mengetahui dan membuktikan kesamaan ataupun kebenaran laporan yang telah dilakukan dengan observasi lapangan. Dan ada observasi lanjutan yang dapat terjadi dan dilakukan secara mendadak tanpa ada dijadwalkan sebelumnya, hal ini harus dilakukan dalam keadaan yang terdesak dan benar-benar mendadak jika diperlukan. Mengenai sanksi ringan hingga terberat yang diberikan pada pelaku pencemaran lingkungan yakni berupa teguran dari sanksi ringan dan surat teguran hingga pencabutan izin, pembekuan izin lingkungan dari sanksi terberat.

Dalam pelaksanaan pemberian sanksi tersebut adanya tahapan-tahapan yaitu : Mengundang lembaga ataupun industri maupun pihak penduduk sekitar yang melakukan pencemaran untuk meluruskan dan mengklarifikasi fakta yang ada mengenai pencemaran yang dilakukan sesuai hasil observasi lapangan, Teguran, Sanksi administratif, Pembekuan dan pencabutan izin. Adapun jumlah pengawas yang terjun ke lapangan yakni berjumlah dua pegawai dan satu koordinator dengan meliputi pembagian kerja dalam observasi lapangan yang sudah tersusun jadwalnya untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerja pengawas di lapangan.

Dan metode serta cara yang pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai laksanakan serupa dengan rencana yang telah disusun oleh pihak Dinas. yaitu : Melaksanakan pengawasan langsung dan tidak langsung dengan dilakukannya observasi per-enam bulan sekali ataupun dalam kurun waktu setahun dua kali untuk mengakuratkan informasi. Dari hasil analisis penulis terhadap pemantauan dan koordinasi dalam pelaksanaan penanggulangan pencemaran belum efektif dikarenakan jumlah tenaga kerja pengawas di lapangan yang kurang memadai untuk melakukan observasi lapangan. Sedangkan untuk ada banyak industri dan

lembaga-lembaga di Kota Binjai seperti rumah sakit dan peternakan serta sungai yang berdekatan dengan pemukiman warga yang harus diawasi pencemarannya.

Namun keterbatasannya jumlah petugas lapangan membuat Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai harus memaksimalkannya dengan pembagian jadwal observasi lapangan yang disusun dengan jadwal untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerjanya di lapangan. Dari uraian tersebut mengenai pemantauan dan koordinasi pengawasan penanggulangan pencemaran, dapat disimpulkan bahwa setidaknya dalam satu tahun Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai melaksanakan paling minum yakni satu kali. Namun adapun pengawasan dilakukan dua kali dalam setahun untuk membuktikan kesamaan laporan pada observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Serta adanya observasi lanjutan yang dilakukan secara mendadak jika benar-benar diperlukan.

Tetapi dengan kekurangan jumlah pegawai yang terjun ke lapangan untuk melakukan observasi membuat pemantauan dan koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup kurang efektif dalam menjalankan perannya. Seharusnya jika jumlah pengawas lapangan di efektifkan dengan penambahan pegawai lapangan dan koordinatornya di setiap industri dan lembaga serta pemukiman warga, koordinasi yang dilaksanakan akan jauh lebih efektif.

4.2.4 Adanya Evaluasi dan Pemulihan dalam Pelaksanaan Pengawasan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

Dari hasil wawancara mengenai kepuasan masyarakat dengan kinerja pengawasan yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai yakni kepuasan dengan tingkat yang berbeda-beda seperti ; ada masyarakat yang puas dengan pelayanan dan kinerja yang telah diberikan dalam hal program bank sampah dan ada juga yang puas dengan pelayanan yang diberikan namun merasa kurang dalam hal pelayanan penanggulangan pencemaran limbah domestik ataupun limbah yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang kami laksanakan. Adapun pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sudah sejalan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan yakni dengan melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwalkan terlebih dahulu dan dalam melaksanakan pengawasan mengikuti aturan dan prosedur serta rencana kerja yang sudah tersusun.

Dan dalam upaya penanggulangan pencemaran lingkungan masyarakat dapat melakukan beberapa hal sehingga menjadi solusi dari pencemaran lingkungan dengan cara seperti membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan mana sampah yang dapat diolah kembali (*recycle*), dan sampah mana yang tidak dapat diolah dan diurai kembali, serta melakukan penghijauan dengan menanam pohon. Tentunya Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai melakukan evaluasi setelah melaksanakan pengawasan di lapangan, sebab pengawasan yang telah dilaksanakan akan berlanjut untuk pengawasan selanjutnya yang akan datang. Dan dengan evaluasi tersebut dapat menyelesaikan kendala dan permasalahan yang ada untuk

ditindaklanjuti sehingga dapat dilakukan perbaikan dan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Dari hasil analisis penulis evaluasi dari pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran yang dilakukan belum efektif dan efisien dengan tingkat kepuasan masyarakat yang masih merasa kurang dengan pelayanan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai berupa pelayanan dibidang penanggulangan pencemaran limbah domestik yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga yakni berupa limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, karena umumnya masyarakat masih banyak membuang sampah rumah tangga ke sungai ataupun selokan sehingga menghasilkan limbah domestik.

Dari hasil uraian mengenai evaluasi dan pemulihan pengawasan penanggulangan pencemaran, dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai melaksanakan kegiatan pengawasannya dengan sangat terjadwal dan sesuai rencana kerja serta prosedur namun belum efisien dikarenakan masih kurangnya pengawasan terhadap pencemaran limbah rumah tangga sehingga masyarakat masih merasa adanya kekurangan terhadap pelayanan yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun wawancara yang dilakukan penulis untuk melengkapi dalam penyajian data dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dan akan memberikan saran yang mungkin akan berguna kedepannya. Maka kesimpulan pada penelitian ini ialah :

Bahwa keefektifan dalam Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan belum cukup terlaksana dengan baik dan efektif.

Adapun yang menjadi tolak ukur penilaian tersebut ialah menurut kategorisasi terhadap hasil wawancara yang penulis lakukan kepada narasumber. Belum efektifnya pelaksanaan pengawasan ini terbukti dari belum memenuhi SOP walaupun sudah sesuai dengan perencanaannya.

Dan tujuan dan sasaran yang ditentukan untuk melibatkan peran masyarakat masih minimnya pemberitahuan dan informasi yang disampaikan agar masyarakat mengetahui dan ikut turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam melaksanakan pemantauan dan koordinasi terbatasnya jumlah tenaga kerja dalam melakukan observasi lapangan sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai kurang efektif dalam melaksanakan perannya untuk menanggulangi pencemaran lingkungan.

Evaluasi dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukan belum efektif dan efisien yang disebabkan oleh tingkat kepuasan masyarakat yang merasa masih

adanya kekurangan dengan pelayanan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam hal penanggulangan pencemaran limbah domestik atau biasa disebut sebagai limbah dari hasil kegiatan rumah tangga.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan hal-hal yang telah kemukakan diatas, maka penulis memberikan saran terhadap Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai sebagai berikut :

Jika suatu tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat sesuai dengan perencanaan yang diharapkan maka harus konsisten dan realitis, pengawasan yang berlanjut harus mempunyai koordinasi yang baik. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang terlaksana dengan baik tersebut, maka tujuan dapat mengarah ke-sasaran yang lebih sistematis, konsisten, efisien dan efektif.

Masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai harus dapat bekerjasama dengan baik agar pelaksanaan pengawasan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan bersama.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai harus dapat mengkoordinasikan dengan baik jumlah pegawai kerja lapangannya sehingga observasi yang dilakukan dapat lebih efektif terlaksana dengan jumlah pegawai yang memadai. Karena minimnya jumlah pekerja lapangan yang dimiliki akan menghambat pelaksanaan pengawasan terhadap penanggulangan pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Erwin. Muhammad. 2017. *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijaksanaan*

Pembangunan Lingkungan Hidup. Bandung: PT. Refika Aditama

Fathoni. Abdurahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta

Hasan. M.Tolchah, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis*

dan Praktis). Malang : Lpunsima

Kartiwa. Asep. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Pustaka Setia

Ningrat. Hadi. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*. Jakarta: Gajah Mada

University Pers

Putra. Nusa. 2012. *Research and Development, Penelitian Dan Pengembangan*

Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali

Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Jakarta: CV.

Mandar Maju

Sigit. Suhardi. 2003. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta

Bumi Aksara

Sutarto. 2008. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Andi

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan

keempat, penerbit : Alfabeta, Bandung

Siregar. Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali pers

Sutrisno. Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana

Dokumen :

- Undang-undang No. 32 Tahun 2009, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 4 Tahun 2016
- Peraturan Walikota Binjai Nomor 4 Tahun 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : AYU NAMIRA MALINZA
Tempat / Tanggal Lahir : Lhokseumawe / 14 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Perwira Utama No.88
Agama : Islam
Warganegara : Indonesia
Anak Ke- : 4 dari 4 bersaudara

II. NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : H. Zainal Abidin
Nama Ibu : Hj. Wan Nurmala
Alamat : Jl. Perwira Utama No.88

III. PENDIDIKAN

1. SD SWASTA PANCA BUDI MEDAN Tahun 2004-2009, Berijazah
2. SMP SWASTA PANCA BUDI MEDAN Tahun 2010-2012, Berijazah
3. SMA SWASTA PLUS SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN Tahun 2013-2015, Berijazah
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi FISIPOL UMSU Program Studi Ilmu Administrasi Publik Konsentrasi Administrasi Pembangunan Tahun 2015 hingga sekarang.

Daftar Wawancara

Nama : Ayu Namira Malinza

NPM : 1503100082

Judul : **Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**

A. Adanya pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan sesuai dengan perencanaannya

- 1) Apa saja rencana yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam melakukan pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan ?
- 2) Bagaimana jenis pencemaran lingkungan yang dilaksanakan pengawasan penanggulangannya oleh DLH Kota Binjai ?
- 3) Apakah pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP ?
- 4) Apakah pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan oleh DLH Kota Binjai sudah sesuai dengan harapan masyarakat ?

B. Adanya tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan pengawasan terhadap penanggulangan pencemaran lingkungan

- 1) Bagaimana peran DLH Kota Binjai dalam mencapai tujuan pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan ?
- 2) Apakah pelaksanaan pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai ?
- 3) Bagaimana upaya DLH Kota Binjai menghadapi hambatan dalam pengawasan penanggulangan yang dilakukan ?
- 4) Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pencapaian tujuan dari pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai ?

C. Adanya pemantauan dan koordinasi dalam pelaksanaan penanggulangan pencemaran lingkungan

- 1) Bagaimana dengan waktu pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai terhadap pelaksanaan pengawasan ?
- 2) Apa saja sanksi yang diberikan terhadap pelaku pencemaran lingkungan dari yang ringan hingga yang berat ?
- 3) Berapakah jumlah pengawas di lapangan dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai ?
- 4) Bagaimanakah metode dan cara pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai ?

D. Adanya evaluasi dan pemulihan dalam pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan

- 1) Bagaimana dengan kepuasan masyarakat mengenai kinerja pengawasan yang dilaksanakan oleh DLH Kota Binjai ?
- 2) Bagaimana dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pegawai agar sesuai dengan rencana kerja yang ada di DLH Kota Binjai ?
- 3) Apa saja upaya penanggulangan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehingga menjadi solusi dari pencemaran lingkungan ?
- 4) Bagaimana DLH Kota Binjai melakukan evaluasi setelah melakukan pengawasan dilapangan, sehingga berbagai kendala dan kesulitan dapat dilakukan perbaikan lebih lanjut dan berjalan secara efektif dan efisien ?

Wawancara

Nama: Ayu Namira Malinza

NPM : 1503100082

**Judul : Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas
Lingkungan Hidup Kota Binjai Dalam Penanggulangan
Pencemaran Lingkungan**

A. Adanya Pelaksanaan Pengawasan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Sesuai Dengan Perencanaannya

Nama : Hj. Suriani S.sos

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Tanya : Apa saja rencana yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkung Hidup Kota Binjai dalam melakukan pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan ?

Jawab : Tentunya, kami dalam melaksanakan pengawasan memiliki rencana dan wewenang seperti; melakukan pemantauan, meminta keterangan, membuat salinan dari dokumen dan membuat catatan yang diperlukan, memasuki tempat tertentu dan memotret nya serta membuat rekaman audio visual dan mengambil sampel dan juga memeriksa peralatan.

Tanya : Umumnya pengawasan seperti apa yang dilaksanakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai ?

Jawab : Ada dua cara pengawasan yang pihak kami lakukan yaitu seperti pengawasan langsung dan tidak langsung. Dimana pengawasan langsung

yaitu dengan terjun langsung ke – lapangan dan pengawasan tidak langsung yakni dengan memverifikasi data. Di dalam pengawasan langsung adanya persiapan yang dilakukan seperti rapat intern tim, menyiapkan peralatan dan perlengkapan jika dibutuhkannya sebuah sampel maka akan kami sediakan alat sampel ke lapangan dan diperiksa keseluruhannya mulai dari dokumen lingkungan dan perizinan pengelolaan lingkungan hidup.

Nama : Raja Ahmad Muhajier, S.sos
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Kasubbag Umum dan Kepegawaian

Tanya : Bagaimana jenis pencemaran lingkungan yang dilaksanakan pengawasan penanggulangannya oleh DLH Kota Binjai ?

Jawab : Secara umumnya, limbah yang dihasilkan yakni berbeda-beda. Yaitu diantaranya seperti limbah cair, limbah padat, dan limbah yang berasal dari udara yang timbul dari banyak hal terkait kegiatan masyarakat yaitu seperti pengelolaan sampah yang kurang optimal, pencemaran air yang dikarenakan oleh limbah industry, rumah sakit, dan limbah rumah tangga. Dan ada juga pencemaran udara udara yang disebabkan karena limbah gas transportasi dan pabrik ataupun industri.

Tanya : Apakah pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP ?

Jawab : Ya, Pengawasan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP. Ya tetapi Pengawasan yang kami lakukan masih terpacu sama PERWAL. Tapi

Secara prinsipnya memang sudah sesuai dengan SOP. Walaupun secara surat keputusan belum dibuat.

Tanya : Bagaimana dengan cara-cara yang dilakukan sehingga pengawasan agar sesuai dengan SOP ?

Jawab : Langkah-langkahnya ya seperti; yang pertama investasi, data kegiatan tahun sebelumnya, kedua, pembahasan data bahan penyusunan rencana operasional, ketiga, penyusunan rencana operasional pembuatan dan pengedaran surat pemberitahuan pelaksanaan pengawasan, keempat, pembuatan format surat tugas yakni berita acara dan laporan periodik per-enam bulan, yang terakhir itu pelaksanaan pengawasannya.

Tanya : Apakah pelaksanaan pengawasan penanggulangan penemuan lingkungan oleh DLH Kota Binjai sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat ?

Jawab : Kalau dari selaku pihak penyelenggara kegiatan apapun yang kami laksanakan itu seoptimal mungkin. Ya namun pasti masih ada kekurangan-kekurangan dalam beberapa hal. Karena masih adanya keluhan yang datang dari masyarakat sekitar. Tapi kami tetap menanggapinya.

B. Adanya Tujuan dan Sasaran Dalam Pelaksanaan Pengawasan Terhadap Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

Nama : Hj. Suriani S.sos

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Tanya : Bagaimana peran DLH Kota Binjai dalam mencapai tujuan pelaksanaan Pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan ?

Jawab :DLH Kota Binjai melakukan program-program yakni khususnya dibidang pengendalian ataupun penanggulangan pencemaran lingkungan seperti; pemberian bank sampah, pelatihan pengelolaan, pelatihan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan memberikan informasi yakni mengenai kondisi status mutu air yang ada di sungai-sungai yang melintasi Kota Binjai ini.

Tanya : Apakah pelaksanaan pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai ?

Jawab : Pelaksanaan yang kami lakukan sudah sejalan dengan tujuan dan sasarannya. Tapi ada muncul kendala dari masyarakat sekitar. Dibalik dari macam-macam program yang sudah kami usung kan terkhusus dibidang pengendalian pencemaran yang diikuti dengan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan. Tapi kenyataannya dari hasil observasi ada ditemukan masyarakat yang belum mengetahui dan tidak ikut serta ke- dalam program yang sudah kami adakan yang padahal titik keberhasilan program yang kami adakan itu ya peran dari masyarakat itu sendiri.

Nama : Raja Ahmad Muhajier, S.sos
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Kasubbag Umum dan Kepegawaian

Tanya : Bagaimana upaya DLH Kota Binjai menghadapi hambatan dalam pengawasan penanggulangan pencemaran yang dilakukan ?

Jawab : Upaya yang dapat kami lakukan supaya kendala ataupun hambatan itu tidak berlanjut ya lebih mengenalkan program-program yang pihak kami laksanakan melalui pendekatan-pendekatan seperti selalu mengupdate pemberitahuan atau informasi terkini terkait pelaksanaan program kerja dari pihak kami. Dan langsung terjun ke lapangan jadi masyarakat juga diharapkan turut serta supaya mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan ataupun tengah kami lakukan.

Tanya : Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pencapaian tujuan dari pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai ?

Jawab : Soal hal ini kami seluruh staf pegawai ataupun masyarakat disini harus sama-sama terlibat. Karena peran kita sebagai manusia merupakan bagian dari komponen lingkungan hidup itu sendiri. Karena peran dari keterlibatan masyarakat inilah diharapkan dapat bereksplorasi terhadap lingkungan hidup dengan aspek pelestarian lingkungan.

**C. Adanya Pemantauan dan Koordinasi Dalam Pelaksanaan
Penanggulangan
Pencemaran Lingkungan**

Nama : Hj. Suriani S.sos

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Tanya : Bagaimana dengan waktu pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai terhadap pelaksanaan pengawasan ?

Jawab : Kami melaksanakan pengawasan dalam satu tahun minimum satu kali pengawasan, tapi ada waktunya melakukan pengawasan dua kali dalam setahun untuk membuktikan kesamaan ataupun kebenaran serta keakuratan laporan yang telah dilakukan observasi. Ada juga observasi lanjutan bisa terjadi mendadak tanpa perlu dijadwalkan sebelumnya jika itu dalam keadaan yang benar-benar terdesak.

Nama : Jani Marudut Saito Sianturi SE

Umur : 37 Tahun

Jabatan : Seksi AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan)

Tanya : Apa saja sanksi yang diberikan terhadap pelaku pencemaran lingkungan dari yang ringan hingga yang terberat ?

Jawab : Sanksi yang kami berikan itu berbentuk teguran dari yang ringan berbentuk surat teguran sampai sanksi terberat yaitu pencabutan izin, pembekuan izin lingkungan. Tapi tetap ada tahapan dari sanksi-sanksi tersebut yaitu dengan mengundang lembaga-lembaga seperti rumah sakit ataupun industri maupun pihak penduduk dan

warga sekitar yang melakukan pencemaran lingkungan untuk mengklarifikasi dan melakukan pembelaan sesuai dengan fakta dari observasi lapangan. Teguran dari satu sampai tiga kali, sanksi administratif, pembekuan izin lingkungan dan pencabutan izin. Hal-hal wewenang sanksi tersebut yang pihak kami dapat berikan pada pelaku pencemaran lingkungan.

Tanya : Berapakah jumlah pengawas di lapangan dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai ?

Jawab : Jumlah pengawas kami yang ada di lapangan hanya ada dua dan satu koordinator. Sebenarnya tenaga kerja pengawas lapangan yang kami miliki masih kurang untuk mengawasi beberapa industri, dan pemukiman warga. Ya antisipasinya dengan memaksimalkan apa yang kami punya sekarang dengan pembagian-pembagian waktu observasi lapangan. Yang kami susun dengan terjadwal supaya menyesuaikan jumlah tenaga kerja pengawas lapangan yang ada.

Nama : Drs. Kin Edi Pinem

Umur : 44 Tahun

Jabatan : Seksi Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun

Tanya : Bagaimanakah metode dan cara pengawasan yang dilakukan oleh DLH Kota Binjai ?

Jawab : Metode yang kami gunakan serupa dengan pelaksanaan rencana yang telah kami tetapkan.

D. Adanya Evaluasi dan Pemulihan Dalam Pelaksanaan Pengawasan

Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

Nama : Fauziah Afsah, S.Si, MM

Umur : 39 Tahun

Jabatan : Seksi Kualitas Lingkungan

Tanya : Bagaimana dengan kepuasan masyarakat mengenai kinerja pengawasan yang dilaksanakan oleh DLH Kota Binjai ?

Jawab : Hal terkait tingkat kepuasan sebenarnya merupakan faktor penting untuk Menjadi acuan bagi kami selaku pekerja di DLH Kota Binjai. Karena untuk menentukan dan mengukur keberhasilan suatu unit pelayanan untuk masyarakat ya bisa dilihat dari respon yang diberi dari pelayanan tersebut.

Tanya : Kira-kira respon yang diberikan dari masyarakat itu seperti apa ?

Jawab : Semisal, ada masyarakat yang cukup puas dengan pelayanan dan kinerja Yang kami lakukan dalm hal program bank sampah misalnya. Tapia da juga masyarakat yang kurang puas dengan pelayanan yang kami berikan dalam hal penanggulangan pencemaran limbah domestik ataupun biasa kita sebut limbah dari hasil kegiatan rumah tangga bisa berupa B3. Sehingga tingkat kepuasan dari masyarakat terhadap kinerja yang telah kami laksanakan itu berbeda-beda.

Nama : Reniaty Sitanggang, ST
Umur : 36 Tahun
Jabatan : Seksi Pengelolaan Kualitas Lingkungan

Tanya : Bagaimana dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pegawai agar sesuai dengan rencana kerja yang ada di DLH Kota Binjai ?

Jawab : Seluruh pegawai di Dinas ini sebelum melaksanakan kegiatan tentunya sudah memiliki jadwal sebelumnya. Dan dalam melakukan pengawasan sudah ada aturan dan prosedur mengikuti rencana kerja yang sudah ada. Jadi pegawai yang melaksanakan pengawasan sudah terkoodinir dan telah di briefing sebelumnya agar kegiatan dilaksanakan tercapai dengan baik hasilnya.

Nama : Jani Marudut Saito Sianturi SE
Umur : 37 Tahun
Jabatan : Seksi AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan)

Tanya : Apa saja upaya penanggulangan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehingga menjadi solusi dari pencemaran lingkungan ?

Jawab : Ya ini muncul dari kesadaran masyarakat itu sendiri juga. Meskipun pihak kami dengan warga harus sama-sama melakukan upaya penanggulangan pencemaran itu secara bersama-sama. Namun ada beberapa cara mudah yang dapat masyarakat sekitar melakukannya

seperti; membuang sampah

pada tempatnya dengan membedakan mana yang dapat di urai dan di daur ulang kembali dan mana yang tidak. Karena umumnya ya masyarakat sekitaran sini masih membuang sampah ke sungai-sungai yang melintasi kota dan selokan-selokan. Ini kadang yang menjadi masalah pencemaran munculnya limbah hasil dari kegiatan rumah tangga (domestik).

Tanya : Selain dari hal-hal itu apalagi hal yang termudah bagi masyarakat untuk dapat melakukan upaya penanggulangan pencemaran ?

Jawab : Selain dari itu, upaya nya dengan penanaman pohon dan penghijauan.

Karena tumbuhan hijau itu mampu menyerap kadar CO₂ di udara yang berasal dari asap transportasi ataupun asap dari kegiatan pabrik dan industri.

Nama : Hj. Suriani S.sos

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Tanya : Bagaimana DLH Kota Binjai melakukan evaluasi setelah melakukan pengawasan dilapangan, sehingga berbagai kendala dan kesulitan dapat dilakukan perbaikan lebih lanjut dan berjalan secara efektif dan efisien ?

Jawab : Ya, tentunya kami selalu melakukan evaluasi setelah melakukan pengawasan dan observasi dilapangan. Karena pengawasan ini akan berlanjut untuk yang akan datang. Pastinya dengan evaluasi tersebut akan menyelesaikan kendala dan permasalahan yang ada untuk di-tindak lanjuti apakah sudah memadai pelayanan yang kami berikan dengan harapan masyarakat di Kota Binjai.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6626474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas dan Terpercaya
 menjawab surat ini agar disebarkan
 for dan langganhya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara (pembangunan)
 FISIP UMSU
 di
 Medan.
 Medan, 12 Desember 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ayu Nurma Malina
 N.P.M : 1502100082
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Tabungan sks : 115..... sks, IP Kumulatif 7,02.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektifitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Pencemaran Lingkungan di Bina Lingkungan Hidup Kota Binjai	OK
2	Kualitas Pelayanan Publik pada Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan di Kota Binjai	
3	Pemanfaatan Lingkungan Hidup terhadap pengelolaan Kualitas air dan pencemaran - pencemaran air di Kota Binjai	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan,
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

052

Medan, tgl. 12 Desember 2019

Ketua

Pemohon,

 Ayu Nurma Malina
 Revisi : R. A. A. A.

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Tempat

Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AYU NAMIRA MALIZA
NPM : 1503100082
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi : Pembangunan

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul skripsi yaitu :

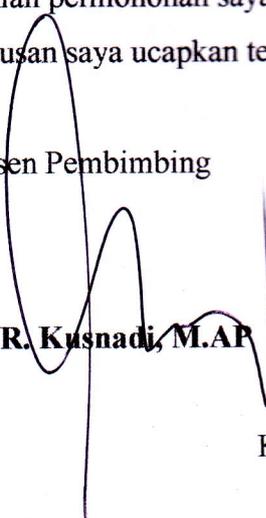
**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN BADAN LINGKUNGAN
HIDUP DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN
DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI**

MENJADI

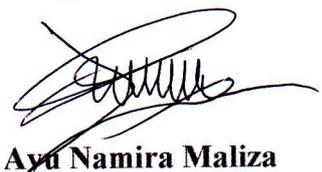
**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN
HIDUP KOTA BINJAI DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN
LINGKUNGAN**

Demikianlah permohonan saya untuk persetujuan perubahan judul skripsi, atas perhatian Ibu Ketua Jurusan saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Dosen Pembimbing


Drs. R. Kusrandi, M.AP

Pemohon


Ayu Namira Maliza

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Nalil Khairiah, S.IP., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ayu Namira Malinza
 NPM : 1503100082
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
 Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Fungsi pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam Penanggulangan pencemaran lingkungan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15-2-19	Buat Skripsi dan Bab I s.d Bab III secara mendalam dan susun Proposal yg sbh di simpulkan	[Signature]
2	25-2-19	Perbaiki Bab I dan Bab II (uraian teoritis) dan Tak meng. Pembias (mendiskusikan sk. dalam)	[Signature]
3	11-3-19	Sempurnakan lagi uraian pd Bab III, dan buat Daftar wawancara dan lampiran kategori	[Signature]
4	16-4-19	Sempurnakan kembali Dftr referensi wawancara dan simpulan Daftar yg data Pembias	[Signature]
5	7-5-19	Sempurnakan uraian pd Bab IV, turunkan pd subbab Pembahasan dan lampir ke	[Signature]
6	11-6-19	Sempurnakan uraian pd Bab V Bab V	[Signature]
7	9-7-19	Rakus Skripsi dan Abstraksi ke Pengantar, Dftr isi, Dftr Gambaran	[Signature]
8	12-7-19	Acse Skripsi	[Signature]

Medan, Juli 2019

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : 1

Dr. ARIF INSALAH, S.Sos., M.Pd

NALUL CHAIRIAH, S.IP., M.Pd

Drs. R. KUSNADI, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 07 Desember 2019.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ayu Namira Malinza
 N P M : 1503100082
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negeri (Pembangunan)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 10.05/USK/II.3/UMSU-03/F/2019... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Badan Lingkungan
 Hidup Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan
 Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing

(...Drs. R. Kurnadi, M. Ap...)

Pemohon,

(...Ayu Namira Malinza...)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 021/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Administrasi Negara
Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019
W a k t u : 14.00 WIB s/d. selesai
Tempat : Ruang LAB. & R. 301-C FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Naili Khairiah, S.IP, M.Pd

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
26	MAULIDA ULFA	1503100006	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos.,MSP.	MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP, H.	IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI DELI SERDANG NOMOR 005 TAHUN 2018 DI DESA PAYA GELI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG
27	SITI HAFAH	1503100124	NALIL KHAIRIAH, S.IP.,M.Pd.	IDA MARTINELLI, SH, MM	KUALITAS PELAYANAN PRIMA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM LARASITA DI BADAN PERTANAHAN NASIONAL KABUPATEN DELI SERDANG
28	AYU NAMIRA MALINZA	1503100082	SYAFRUDDIN, S.Sos.,M.H.	Ers. R. KUSNADI, M.AP	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN BADAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGGULANGAN PECEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI
29	NURES ZIKHA AHMAD	1503100041	IDA MARTINELLI, S.H.,M.M.	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KEUANGAN NO.165/PMK03/2017 TENTANG PENGAMPUNAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK MEDAN TIMUR
30	TITA NURHALIZA	1503100154	NALIL KHAIRIAH, S.IP.,M.Pd.	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PENEMPATAN TENAGA KERJA LOKAL DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN BATUBARA

Medan, 03 Jumadil Awwal 1440 H
09 Januari 2019 M



a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Drs. ZULAHMI, M.I.Kom.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mughtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 10.052/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara tertanggal : **12 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **AYU NAMIRA MALINZA**
N P M : 1503100082
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN**

Pembimbing : Drs. R. KUSNADI, M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 12 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 09 Rajab 1440 H
16 Maret 2019 M



Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Administrasi Negara FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 478/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 10 Sya'ban 1440 H
15 April 2019M

Kepada Yth : **Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai**

di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **AYU NAMIRA MALINZA**
N P M : 1503100082
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dehan

Dr. **ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**



PEMERINTAH KOTA BINJAI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

JALAN SIBOLGA NO. 5 BINJAI TELP. (061) 8004462
FAX. 8004462 BINJAI - 20723

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN

Nomor: 070 - 0846

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj.Suriani,S.Sos
Jabatan : Sekretaris
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ayu Namira Malinza
NPM : 1503100082
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Universitas : UMSU

Telah selesai melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Jl.Sibolga No.5 Binjai Selama 1 (Satu) bulan, terhitung mulai tanggal 12 Maret 2019 s/d 12 April 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai dalam penanggulangan pencernaan lingkungan”

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan.

Binjai, 18 April 2019

**an.KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA BINJAI
SEKRETARIS**


**HJ.SURIANI.S.Sos
PEMBINA TK.I
NIP.196205301986022001**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 816/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Jum'at, 04 Oktober 2019
 Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
11	MUHAMMAD ZIL ILMI	1303100080	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN PADANG LAWAS NO. 06 TAHUN 2011 DALAM RANGKA PENGELOLAAN RETRIBUSI PELAYANAN PARKIR DI TEPI JALAN UMUM DI KECAMATAN SOSA
12	INDAH PUSPITA SARI	1503100072	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Drs. R. KUSNADI, M.AP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KOTA MEDAN NOMOR 10 TAHUN 2012 DALAM UPAYA PELAYANAN KEBERSIHAN DI DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA MEDAN
3	AYU NAMIRA MALINZA	1503100082	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	Drs. R. KUSNADI, M.AP	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI DALAM PENANGGULANGAN PENCEMARAN LINGKUNGAN
4	FUADI	1503100031	Drs. BANGUN NAPITUPULU, M.Si	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	KOORDINASI VERTIKAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KALI BERSIH DI KECAMATAN LANGSA BARO KOTA LANGSA
5	JAKA RIANTO	1303100143	Drs. R. KUSNADI, M.AP	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYELENGARAAN ANGKUTAN ORANG DENGAN KENDARAAN BERMOTOR UMUM TIDAK DALAM TRAYEK DI KOTA MEDAN

Tulis Sidang :

Medan, 03 Shaffar 1441 H
02 Oktober 2019 M



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Panitia Ujian

Sekretaris

[Signature]
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.